

ASPEK LEKSIKAL PADA LIRIK-LIRIK LAGU DALAM ALBUM “UNTUK DUNIA CINTA DAN KOTORNYA” KARYA NADIN AMIZAH

Fatha Rahmah Tsurayya
Universitas Tidar

fatharahmahtsurayya@students.untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi aspek leksikal dalam lirik lagu pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Aspek leksikal yang dikaji meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana leksikal. Data penelitian berupa lirik-lirik lagu dalam album tersebut yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori hubungan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek leksikal ditemukan dalam lirik lagu, dengan repetisi sebagai bentuk yang paling dominan. Repetisi berfungsi untuk memberikan penekanan makna dan memperkuat nuansa emosional, sedangkan sinonimi berfungsi untuk memperkaya variasi bahasa tanpa menghilangkan kesatuan makna. Antonimi berperan dalam menegaskan pertentangan makna, hiponimi membantu memperjelas makna secara konkret melalui hubungan hierarkis, dan kolokasi memperkuat makna melalui kebiasaan penggunaan kata yang berdampingan. Secara keseluruhan, aspek leksikal memiliki peran penting dalam membangun kohesi, memperkuat makna, serta menciptakan keindahan bahasa dalam lirik lagu, sehingga menjadikan lirik lagu sebagai wacana yang utuh dan bermakna

Kata Kunci: *aspek leksikal, lirik lagu, kohesi, wacana, Nadin Amizah*

PENDAHULUAN

Menurut Chaer (2014:267) wacana merupakan satuan bahasa yang didalamnya mengandung gagasan, pikiran, dan konsep yang dapat dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun Wacana dapat berbentuk sebuah teks yang utuh, paragraph, kalimat atau fakta yang mempunyai kejelasan makna. Dalam kajian wacana salah satu aspek elemen penting yang berhubungan dengan pemilihan kata dalam pembentukan makna adalah aspek leksikal. Aspek leksikal mencakup fenomena seperti repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi yang berperan dalam membangun kohesi dan koherensi dalam wacana. Repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama dalam suatu wacana. Sinonimi atau padanan kata merupakan alat kohesi leksikal yang digunakan untuk menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang memiliki kesamaan. Antonimi adalah lawan kata. Aspek leksikal berfungsi untuk menjaga keterpaduan antarkalimat dalam teks sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami teks secara utuh. Menurut Halliday dan Hasan (1976), kohesi leksikal merupakan alat untuk menghubungkan bagian-bagian teks melalui hubungan makna antar unsur leksikal. Dengan demikian melalui aspek kohesi leksikal ini dapat mengungkap bagaimana makna dibangun secara halus dan sistematis dalam sebuah teks.

Objek kajian wacana leksikal ini salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai bentuk teks sastra modern yang mengandung kekayaan makna emosional dan ekspresi. Lagu merupakan rangkaian kata yang disusun secara indah dan dinyanyikan bersama iringan musik. Lagu merupakan bagian dari wacana dan harus memiliki

kesinambungan antar liriknya dan memiliki keutuhan struktur. Keutuhan struktur ini mencakup unsur leksikal dan gramatikal yang ada. Menurut Asuti dan Setyanto (2023), biasanya lirik lagu memiliki pilihan kata yang indah dan padu dengan penggunaan bahasa yang ragam dan bermakna. Lagu tidak hanya sekadar komposisi musik saja namun juga menjadi sarana bagi orang untuk menyampaikan ide, pengalaman hidup, dan perasaan mereka. Para pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan melalui lirik lagu yang didalamnya mempunyai makna dan bernilai artistik. Lirik lagu dapat berfungsi sebagai sarana berkomunikasi yang efektif antara pencipta lagu dan pendengarnya melalui pemilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang digunakan dalam lirik lagu.

Salah satu musisi yang memiliki lagu-lagu indah adalah Nadin Amizah. Nadin Amizah merupakan seorang musisi yang menulis lirik lagu dengan lirik yang kaya akan makna dan puitis. Salah satu album yang ditulis oleh Nadin Amizah yaitu album berjudul *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* yang rilis pada 13 Oktober 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis wacana tekstual pada lagu-lagu dalam album *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Dalam artikel ini peneliti memilih 11 lagu dalam album *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai objek kajian lagu. Teks lirik dalam album ini memiliki sisi menonjol dari sisi linguistic dan estetika. Album *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* yang rilis pada tahun 2023 dan dikenal dengan lagu yang memberikan kehangatan, peluk, bahagia, cinta, kesempurnaan yang dicari seakan sudah ditemukan. Beberapa judul lagu yang terdapat dalam album tersebut adalah *Bunga Tidur, Berpayung Tuhan, Rayuan Perempuan Gila, Ah, Kekal, Semua Aku Dirayakan, Tapi Diterima, Tawa, Jangan Ditelan, Nadin Amizah, dan Di Akhir Perang*. Nadin Amizah menuangkan ide dalam lirik lagunya menggunakan diksi yang lembut dan simbolik. Melalui lirik lagu dalam album ini Nadin Amizah menghadirkan representasi hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama dalam suasana yang penuh ketenangan.

Artikel pengkajian ini dapat menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi tidak hanya sebagai media komunikasi namun juga sarana estetika. Kajian ini dapat membantu memahami bagaimana kohesi leksikal bekerja dalam membentuk keutuhan wacana, serta makna dalam lirik lagu dapat tersampaikan melalui unsur-unsur bahasa yang sederhana. Dengan menganalisis aspek leksikal secara mendalam, penulis dapat mengungkap strategi yang digunakan Nadin Amizah dalam menuangkan lirik lagu tersebut dapat memberikan efek emosional dan reflektif bagi pendengar.

Adapun penelitian yang relevan dengan kajian artikel ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Goziyah dan Putri Nurmala Sari yang berjudul *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen* yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kohesi gramatikal dan leksikal pada lirik lagu *Jaga Slalu Hatimu* karya Group Band Seventeen menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Serta penelitian yang dilakukan oleh Goziyah dan Aida Syarifatul Awida yang berjudul *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja* karya Budi Doremi yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aspek kohesi gramatikal dan aspek kohesi leksikal pada lirik lagu *Melukis Senja* karya Budi Doremi. Penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Aini dan Rani (2025) yang berjudul *Aspek Makna Leksikal dan*

Gramatikal pada Lagu “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri (Kajian Semantik) yang bertujuan untuk mengklarifikasi makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yasinta dan Bayu (2025) dengan judul *Analisis Wacana Gramatikal dan Leksikal Lagu Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro* yang bertujuan untuk mengetahui kesinambungan dan keutuhan structural secara tekstual dengan aspek gramatikal dan leksikal dalam wacana tersebut. Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Donna dan Hartono (2024) yang berjudul *Penggunaan Bunyi dan Diksi dalam Album Untuk Dunia Cinta dan Kotornya Karya Nadin Amizah :Kajian Stilistika* dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album tersebut dan mendeskripsikan makna dari aspek bunyi dan diksi yang terdapat dalam album menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk aspek leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, hiponimi, dan kolokasi dalam lirik lagu pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana fungsi aspek leksikal tersebut dalam membangun kohesi, makna, dan keindahan bahasa dalam lirik lagu. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk aspek leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi dalam lirik lagu pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi aspek leksikal dalam membangun kohesi, makna, dan keindahan bahasa dalam lirik lagu pada album tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana leksikal. Menurut Safarudin et al., (2023) dalam ilmu sosial dan budaya umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan hubungan antarkata dalam teks bukan mengenai penghitungan statistik. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam penelitian ini berupa frasa, kalimat, serta diksi pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Artikel ini menggunakan sumber data lirik-lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah, yang didalamnya mengandung banyak unsur leksikal puitis dan simbolik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat, yaitu pembacaan disertai pencatatan dengan cermat dan teliti dari lirik-lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data melalui pembacaan mendalam dengan langkah-langkah penyalinan teks lirik, penandaan satuan leksikal yang relevan serta pengelompokan data berdasarkan kategori hubungan makna. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengelompokan data sesuai dengan ciri maupun kategori tertentu yang biasanya disebut deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Aspek leksikal dalam analisis wacana meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (persamaan kata), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas bawah), dan kolokasi (sanding kata). Lirik-lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah, yang dirilis pada 2023 ini merupakan salah satu contoh wacana puitis yang didalamnya kaya akan lapisan estetika bahasa. Lirik lagu dalam album Ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian emosi pribadi tetapi juga membangun narasi spiritual yang universal. Dalam kajian wacana aspek leksikal berperan dalam menciptakan kohesi dan koherensi dalam teks secara krusial sesuai pendapat Halliday dan Hasan (1976).

Makna leksikal dalam kajian wacana menurut Abdul Chaer merupakan makna yang melekat pada leksem atau satuan leksikal (kata) yang berdiri sendiri tanpa pengaruh konteks apapun. Makna ini dianggap sebagai makna yang sebenarnya atau makna konseptual yang bersifat inheren. Dalam kajian wacana makna leksikal berfokus pada arti dasar yang melekat pada sebuah kata sebelum dipengaruhi oleh konteks kalimat atau situasi pembicaraan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan aspek leksikal dalam lirik lagu pada album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya*. Berikut merupakan data yang ditemukan dalam hasil penelitian.

Makna leksikal pada lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah

Repetisi (Pengulangan)

Menurut Oktafianus (2006:63) repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama dan mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Sedangkan, pendapat lain juga disampaikan oleh Sumarlam (2008:43) repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan suatu tekanan sesuai dengan konteks. Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat aspek konotasi pada lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

Data 1

Terdapat pada lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : *Bukan untuk dimakan*

Bukan untuk disayang

Bukan untuk dicinta

Bukan untuk Masa Depan

Aspek leksikal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berupa aspek repetisi jenis anaphora. Hal ini ditunjukkan melalui pengulangan frasa “Bukan untuk” pada setiap awal baris yaitu “Bukan untuk dimakan”, “Bukan untuk disayang”, “Bukan untuk dicinta”, dan “Bukan untuk masa depan”. Pengulangan ini berfungsi untuk menegaskan makna penolakan atau batasan terhadap bentuk hubungan atau harapan. Anafora tidak hanya memperkuat kesan emosional lirik, tetapi juga memudahkan pendengar untuk mengingat pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas kepada pendengar.

Data 2

Terdapat pada lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : *“Jangan ditelan banyak-banyak
“Jangan ditelan banyak-banyak*

Repetisi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah repetisi jenis epizeuxis, yaitu pengulangan frasa “Jangan ditelan banyak-banyak” secara langsung dan berturut-turut.

Data 3

Terdapat pada lagu “Rayuan Perempuan Gila”

Kutipan : *“Menurutmu, berapa lama lagi kau ‘kan mencintaiku?
“Menurutmu, apa yang bisa terjadi dalam sewindu?”*

Pada kutipan lirik lagu tersebut mengandung aspek leksikal berupa repetisi jenis anaphora. Hal ini ditandai dengan pengulangan frasa “Menurutmu” pada awal setiap baris kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menegaskan pertanyaan yang diajukan serta memperkuat kesan emosional dalam lirik lagu.

Data 4

Terdapat pada lagu “Kekal”

Kutipan : *“Padamu”
“Padamu”*

Kutipan lirik lagu tersebut mengandung aspek leksikal berupa repetisi jenis epizeuxis. Hal ini terlihat pada pengulangan kata “Padamu” secara langsung dan berturut-turut. Pengulangan ini berfungsi untuk memberikan penekanan makna serta memperkuat ekspresi perasaan yang ditujukan kepada seseorang dalam lirik lagu.

Data 5

Terdapat pada lagu “Kekal”

Kutipan : *“Bagaikan tawa yang tak selesai”
“Dan terulang – ulang”
“Bagaikan tawa yang tak selesai”
“ Dan terulang – ulang”*

Repetisi dalam kutipan bait lagu tersebut mengandung repetisi jenis stanza dan epizeuxis pada frasa “terulang-ulang”. Pengulangan ini menciptakan efek siklus abadi seperti tawa yang tak berhenti, memperkuat tema obsesi, serta menghasilkan irama berulang yang emosional dalam lirik lagu.

Data 6

Terdapat pada lagu “Kekal”

Kutipan : *“Yang memeluk raga kecilku”
“Yang menyayangi kecilku”
“Yang memeluk jiwa kecilku”*

Aspek leksikal pada kutipan lirik tersebut terdapat repetisi jenis anaphora. Hal ini ditunjukkan melalui pengulangan kata “Yang” pada awal setiap baris. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menegaskan makna serta memperkuat hubungan antarbaris dalam lirik.

Data 7

Terdapat pada lagu “Di Akhir Perang”

Kutipan : “*Ku merasa lega kau merasa lega*”

Aspek leksikal pada kutipan lirik tersebut terdapat repetisi jenis epizeuksis. Hal ini terdapat pada pengulangan frasa “merasa lega” secara langsung dan berturut-turut dalam satu baris. Pengulangan ini menciptakan penegasan perasaan lega yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Data 8

Terdapat pada lagu “Tapi Diterima”

Kutipan : “*Sembuhku untukku, untukmu, untuk kita*”

“*Sembuhku untukku, untukmu, untuk semua*”

“*Sembuhku untukku, untukmu, untuk kita*”

“*Sembuhku untukku, untukmu, untuk semua*”

Aspek leksikal dalam kutipan lirik lagu tersebut berupa repetisi jenis anaphora. Hal ini ditandai dengan pengulangan kata “Sembuhku” pada awal setiap baris. Selain itu, terdapat juga pengulangan frasa “untukku, untukmu” yang membentuk pola berulang dalam lirik. Penggunaan repetisi ini berfungsi untuk menegaskan makna penyembuhan yang bersifat menyeluruh, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Data 9

Terdapat pada lirik lagu “Berpayung Tuhan”

Kutipan : “*Biar di sela nafasmu, tenang terus jadi satu*”

“*Biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju*”

“*Biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu*”

“*Biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun*”

Kutipan lirik tersebut mengandung aspek leksikal repetisi jenis anaphora. Hal ini ditunjukkan melalui pengulangan kata “Biar” pada awal setiap baris. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menegaskan harapan atau doa yang disampaikan dalam lirik lagu.

Data 10

Terdapat pada lirik lagu “Tawa”

Kutipan : “*Tertawalah, tertawa*”

Aspek leksikal dalam kutipan lirik lagu tersebut yaitu repetisi jenis epizeuxis pada pengulangan kata “tertawa”. Pengulangan ini menciptakan efek penekanan kuat pada ajakan untuk tertawa yang menambah intensitas emosional dan ritme yang hidup.

Sinonimi (Padanan kata)

Menurut Abdul Chaer (2021) hubungan dua kata atau lebih yang memiliki makna sama atau mirip, bersifat penuh atau sebagian tergantung konteks penggunaannya disebut dengan sinonimi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di temukan aspek sinonimi dalam lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

Data 11

Terdapat pada lirik lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : “*Bukan untuk disayang*”

“*Bukan untuk dicinta*”

Kutipan lirik lagu tersebut mengandung aspek leksikal berupa sinonimi. Hal ini terlihat pada penggunaan kata “disayang” dan “dicinta” yang memiliki makna serupa, yaitu berkaitan dengan perasaan kasih sayang.

Data 12

Terdapat pada lirik lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : “*Aku dan pahitku dan kotorku*”

Aspek leksikal dalam kutipan lirik lagu tersebut mengandung sinonimi yang secara konotatif memiliki kedekatan makna dalam menggambarkan sisi negatif atau kekurangan diri.

Data 13

Terdapat pada lirik lagu “Bunga Tidur”

Kutipan : “*Dan semua sakitmu yang kau bawa akan runtuh*”

Kutipan lirik lagu tersebut mengandung aspek leksikal berupa sinonimi. Hal ini terlihat pada penggunaan kata “runtuh” yang berkaitan dengan kehancuran. Penggunaan ini berfungsi untuk memperkaya variasi bahasa serta memperdalam penggambaran perasaan dalam lirik lagu.

Data 14

Terdapat pada lirik lagu “Kekal”

Kutipan : “*Diperjumpakan dengan akhir dan kerampungan*”

“*Kita akan usai dan menyambut garis selesai*”

Aspek leksikal dalam lirik lagu tersebut mengandung sinonimi atau padanan kata pada kata “akhir” dan “usai” yang memiliki makna serupa yaitu menunjukkan keadaan selesai.

Data 15

Terdapat pada lirik lagu “Kekal”

Kutipan : “*Yang memeluk raga kecilku*”

“*Yang menyayangi kecilku*”

“*Yang memeluk jiwa kecilku*”

Terdapat pula pada kata “raga” dan “jiwa” yang memiliki kedekatan makna dalam konteks diri manusia.

Data 16

Terdapat pada lirik “Berpayung Tuhan”

Kutipan : “*Senang mereka melihat kita senang*”

Aspek leksikal dalam lirik lagu tersebut mengandung sinonimi pada kata “senang” yang memiliki persamaan kata dengan kata “bahagia”.

Antonimi (Lawan kata)

Hubungan dua kata yang mempunyai makna berlawanan disebut dengan antonimi. Menurut Abdul Chaer (2021) antonimi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu antonimi mutlak, antonimi bergradasi, dan antonimi relasional. Berdasarkan analisis yang dilakukan di temukan aspek antonimi dalam lirik lagu album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

Data 17

Terdapat pada lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : “*Bukan untuk Masa Depan*”

“*Ditinggal di masa lalu*”

Aspek leksikal dalam kutipan lirik lagu tersebut terdapat antonimi jenis relasional yaitu pada frasa “masa depan” dan “masa lalu”. Kedua frasa tersebut memiliki makna yang berlawanan dalam konteks temporal.

Data 18

Terdapat pada lagu “Kekal”

Kutipan : “*Yang telah hancur pelan-pelan kau kembalikan*”

Pada lirik lagu “Kekal” terdapat penggunaan antonimi pada kata “hancur” dan “kembalikan”. Kedua kata tersebut menunjukkan pertentangan antara kondisi rusak dan proses pemulihan. Aspek leksikal dalam lirik lagu ini yaitu antonimi jenis relasional.

Data 19

Terdapat pada lagu “Berpayung Tuhan”

Kutipan : “*Hendak jauh dekat tetapi selalu lebur*”

Pada lirik lagu “Berpayung Tuhan” terdapat penggunaan antonimi pada kata “jauh” dan “dekat”. Kedua kata tersebut menunjukkan pertentangan makna berdasarkan jarak yang masih dapat diukur dan memiliki tingkatan. Aspek leksikal dalam lirik lagu tersebut termasuk jenis antonimi bergradasi.

Data 20

Terdapat pada lagu “Berpayung Tuhan”

Kutipan : “*Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali*”

Pada lirik lagu tersebut terdapat penggunaan antonimi pada kata “hilang” dan “kembali”. Kedua kata ini menunjukkan pertentangan makna antara kondisi tidak ada dengan

proses kembali ke keadaan semula. Aspek leksikal dalam kutipan lirik lagu tersebut yaitu antonimi relasional.

Hiponimi

Menurut Abdul Chaer (2021) hiponimi adalah hubungan makna antara satu kata dengan lainnya yang lebih spesifik hiponim dengan kata yang lebih umum hipernim. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan aspek hiponimi pada lirik lagu dalam album *Untuk Cinta Dunia dan Kotornya* karya Nadin Amizah.

Data 21

Terdapat pada lagu “Berpayung Tuhan”

Kutipan : “*Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik*”

Kutipan lirik lagu “Berpayung Tuhan” terdapat hubungan hiponimi antara kata “awan” dan langit sebagai hipernimnya. Awan merupakan bagian unsur yang terdapat di langit. Penggunaan hiponimi ini memperjelas gambaran suasana yang bersifat luas dan imajinatif dalam lirik lagu.

Data 22

Pada lirik lagu “Tawa”

Kutipan : “*Aku langit dan hujannya, angin ribut dan petirnya*”

Pada lirik lagu “Tawa” ditemukan hubungan hiponimi antara kata “hujan”, “angina”, dan “petir” yang merupakan bagian dari kategori gejala alam. Ketiga kata tersebut termasuk dalam satu kelompok makna yang sama.

Data 23

Pada lirik lagu “Nadin Amizah”

Kutipan : “*Kedua tanganmu yang penuh lepuh*”

Pada kutipan tersebut terdapat hubungan hiponimi antara “tangan” dan anggota tubuh. Penggunaan hhiponimi ini membantu memberikan gambaran konkret terhadap kondisi fisik yang dialami tokoh dalam lirik.

Kolokasi

Menurut Chaer (2021) makna yang terkait dengan kata-kata yang sering digunakan secara bersamaan dengan kata tersebut disebut dengan kolokasi. Kolokasi terjadibiasanya karena adanya penggunaan kata yang dirasa berpasangan, sehingga memiliki khas dan dikenali secara umum. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan aspek kolokasi pada lirik lagu album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai berikut :

Data 24

Pada lirik lagu “Jangan Ditelan”

Kutipan : “*Bukan untuk Masa Depan
“Ditinggal di masa lalu”*”

Pada kutipan lirik lagu tersebut terdapat aspek makna leksikal kolokasi pada frasa “masa depan” dan “masa lalu”. Kedua frasa tersebut merupakan pasangan kata yang lazim digunakan secara berdampingan dalam konteks waktu. Kolokasi dalam lirik ini memperjelas hubungan makna temporal dalam lirik lagu.

Data 25

Pada lirik lagu “Berpayung Tuhan”

Kutipan : *“Beralas awan, berpayung Tuhan”*

Aspek leksikal pada lirik tersebut terdapat kolokasi antara kata “beralas” dengan “awan” dan “berpayung” dengan “Tuhan”. Meskipun bersifat puitis, pasangan kata ini membentuk hubungan makna yang khas dalam konteks lirik lagu. Kolokasi ini memperindah gaya bahasa dan memperkuat imajinasi.

Data 26

Pada lirik lagu “Tawa”

Kutipan : *“Aku langit dan hujannya, angin ribut dan petirnya”*

Pada lirik lagu “Tawa” ditemukan kolokasi antara kata “angina” dan “ribut”. Kedua kata tersebut sering digunakan secara berdampingan untuk menggambarkan kondisi cuaca yang ekstrem. Kolokasi ini memperkuat suasana yang ingin ditampilkan dalam lirik.

Data 27

Pada lirik lagu “Semua Aku Dirayakan”

Kutipan : *“Badainya kan reda”*

Pada lirik lagu tersebut ditemukan kolokasi antara kata “badai” dan “reda”. Kedua kata tersebut sering digunakan bersama untuk menggambarkan perubahan dari kondisi sulit menuju ketenangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah, ditemukan berbagai bentuk aspek leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga wacana yang memiliki kohesi dan koherensi yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Halliday dan Hasan (1976) yang menyatakan bahwa kohesi leksikal berperan penting dalam membangun kepaduan sebuah teks.

Dari seluruh data yang ditemukan, aspek repetisi menjadi bentuk yang paling dominan. Repetisi seperti anaphora dan epizeuxis muncul dalam berbagai lirik, misalnya pengulangan frasa “Bukan untuk”, “Menurutmu”, dan “Biar”. Sesuai dengan pendapat Sumarlam (2008), repetisi berfungsi untuk memberikan penekanan makna serta memperkuat hubungan antarunsur dalam wacana. Dalam konteks lirik lagu Nadin Amizah, repetisi tidak hanya mempertegas pesan, tetapi juga memperkuat nuansa emosional dan ritme puitis yang khas.

Selain repetisi, penggunaan sinonimi juga memperlihatkan adanya variasi leksikal yang tetap mempertahankan kesatuan makna. Kata-kata seperti “disayang” dan “dicinta” serta

“akhir” dan “usai” menunjukkan hubungan makna yang serupa. Hal ini sejalan dengan teori Abdul Chaer (2021) yang menyatakan bahwa sinonimi merupakan hubungan makna yang mirip atau sepadan. Dalam lirik lagu, sinonimi berfungsi untuk menghindari pengulangan yang monoton serta memperkaya pilihan kata sehingga menghasilkan ungkapan yang lebih variative dan estetis.

Aspek antonimi yang ditemukan meliputi repetisi antonimi relasional dan bergradasi. Penggunaan pasangan kata seperti “hancur” dan “kembalikan”, serta “hilang” dan “kembali” menunjukkan hubungan antonimi relasional, sedangkan “jauh” dan “dekat” termasuk antonimi bergradasi. Sesuai dengan klasifikasi Chaer (2021), antonimi berfungsi untuk menegaskan pertentangan makna. Dalam lirik lagu, pertentangan ini memperkuat penyampaian emosi, terutama dalam menggambarkan konflik, perubahan, dan dinamika perasaan tokoh.

Selanjutnya, aspek hiponimi menunjukkan hubungan antara kata yang lebih khusus dengan yang lebih umum, seperti “awan” dengan “langit” serta “hujan”, “angina”, dan “petir” sebagai bagian dari gejala alam. Penggunaan hiponimi ini membantu memperjelas makna dan menghadirkan gambaran yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2021) bahwa hiponimi memperlihatkan hubungan kategorisasi dalam makna leksikal.

Aspek kolokasi juga berperan dalam membangun makna dalam lirik lagu. Pasangan kata seperti “masa depan” dan “masa lalu”, serta “badai” dan “”reda” menunjukkan hubungan kata yang lazim digunakan secara berdampingan. Menurut Chaer (2021), kolokasi mencerminkan kebiasaan penggunaan bahasa. Dalam lirik lagu, kolokasi tidak hanya memperjelas makna, tetapi juga keindahan dan kekuatan ekspresi bahasa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek leksikal memiliki peran penting dalam membangun kohesi, memperkuat makna, serta menciptakan keindahan bahasa dalam lirik lagu. Penggunaan berbagai aspek leksikal tersebut menjadikan lirik lagu Naddin Amizah tidak hanya sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai wacana yang utuh dan bermakna. Adapun jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam menunjukkan pentingnya aspek leksikal dalam membangun kohesi wacana lirik lagu. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pengelompokan dan fungsi masing-masing aspek leksikal secara lebih rinci dalam membangun makna dan estetika bahasa..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *Untuk Dunia Cinta dan Kotornya* karya Nadin Amizah mengandung berbagai aspek leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Kelima aspek tersebut berperan penting dalam membangun kohesi dan koherensi wacana, sehingga lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi emosional, tetapi juga sebagai teks yang utuh dan bermakna.

Secara keseluruhan dari aspek yang ditemukan, repetisi merupakan bentuk paling dominan. Penggunaan repetisi anaphora dan epizeuxis terbukti efektif dalam memberikan penekanan makna, memperkuat hubungan antarbaris, serta menciptakan ritme yang puitis dan emosional. Selain itu, terdapat sinonimi yang berfungsi untuk memperkaya variasi bahasa tanpa menghilangkan kesatuan makna yang mampu memperkuat pesan dan dinamika emosi

dalam lirik lagu. Selanjutnya, ada hiponimi yang membantu menghadirkan makna yang lebih konkret melalui hubungan makna yang bersifat hierarkis, sementara kolokasi memperkuat makna melalui kebiasaan penggunaan kata yang berdampingan secara lazim. Keseluruhan aspek leksikal tersebut saling mendukung dalam membangun keindahan bahasa serta memperjelas pesan yang disampaikan dalam lirik lagu.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa aspek leksikal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk makna, kohesi, dan estetik dalam lirik lagu Nadin Amizah. Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa kajian wacana, khususnya aspek leksikal, merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menganalisis lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeshinta, D., & Hartono. (2024). Penggunaan Bunyi Dan Diksi Dalam Album Untuk Dunia Cinta Dan Kotornya Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-20.
- Astuti, C. W., & Setyanto. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 99-106.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Chaer, A. (2021). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 3514-3531.
- Goziyah, Awida, & Syarifatul, A. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25-33.
- Goziyah, Sari, & Nurmala, P. (2021). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen. *Imajeri : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 74-80.
- Ilmi, A. F., & Jayanti, R. (2025). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lagu "Kembali Pulang" Karya Suara Kayu dan Feby Putri (Kajian Semantik). *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 274-291.
- Kestiana, Y., & Indrayanto, B. (Juli 2025). Analisis Wacana Gramatikal Dan Leksikal Lagu Lamunan, Lestari, Lintang Asmoro. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 149-156.
- Oktafianus. (2006). *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Putri, A. (2023, Desember 26). *Lirik Lagu Album Nadin Amizah Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya*. Retrieved from Pohon Ketela Menulis: https://www.pohonketelamenulis.com/2023/12/lirik-lagu-nadin-amizah.html#google_vignette
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Sumarlam. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.